



**STRATEGI GURU BK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS VII SMP YP. AL-MAKSUM CINTA RAKYAT
PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

WAHYUNI
NIM 33144043

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**STRATEGI GURU BK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS VII SMP YP. AL-MAKSUM CINTA RAKYAT
PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

WAHYUNI
NIM 33144043

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Pembimbing I

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

Pembimbing II

Drs. Mahtidin, M.Pd
NIP. 19580420 199403 1 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Hal : Skripsi Sdri. Wahyuni

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sumatera Utara

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Wahyuni

NIM : 33.14.4.043

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Strategi Guru BK Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
Kelas VII SMP YP. Al-Maksum Cinta Rakyat Percut Sei Tuan
Deli Serdang

Dengan ini kami menilai bahwa skripsi tersebut dapat disetujui untuk
diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum wr. wb

Medan Juni 2018

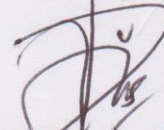
Pembimbing I



Dr. Mesiono, S.Ag. M.Pd

NIP. 19710727 200701 1 031

Pembimbing II



Drs. Mahidin, M.Pd

NIP. 19580420 199403 1 00

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyuni

NIM : 33.14.4.043

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Strategi Guru BK Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP YP. Al-Maksum Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri kecuali kutipan kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan saya terima.

Medan Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan



WAHYUNI

NIM.33.14.4.043

ABSTRAK



Nama : Wahyuni
NIM : 33.14.4.043
Fak/Jur : FITK/Bimbingan Konseling Islam
Judul : Strategi Guru BK Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP YP. Al-Maksum Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang

Strategi bimbingan konseling merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang strategi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Al-Maksum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru BK yang telah melakukan layanan berkaitan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Instrument yang digunakan yaitu pedoman wawancara yang dianalisis secara sistematis dan mengumpulkan data-data berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII SMP Al-Maksum sudah cukup bagus, hanya terdapat beberapa siswa yang memiliki prestasi yang masih rendah. Penyebabnya adalah kurangnya kesadaran diri dari siswa untuk belajar, dan ketidakmampuan siswa dalam menyerap beberapa mata pelajaran. Strategi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Al-Maksum yaitu melakukan pendekatan kepada siswa dan menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan sehingga akan lebih mudah bagi guru BK untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa. Selanjutnya dilakukan identifikasi dan analisis kebutuhan/permasalahan siswa, kemudian disusun program dalam bentuk RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), selanjutnya pelaksanaan layanan. Terakhir diberikan penilaian atau evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah dicapai serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu.

Faktor penghambat pelaksanaan strategi bimbingan dan konseling di kelas VII SMP YP. Al-Maksum yaitu waktu pelaksanaan layanan yang kurang, orang tua siswa yang kurang mendukung kegiatan layanan, dan siswa yang tidak memiliki kesadaran diri untuk belajar dan tidak ada keinginan untuk berubah.

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan berkahNya yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Skripsi yang berjudul Strategi Guru BK Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP YP Al-Maksum Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang disusun untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menemui banyak kesulitan dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini baik di lapangan maupun pembahasan serta buku-buku bacaan sebagai pendukung namun kesulitan dan hambatan itu dapat penulis lewati berkat keteguhan dan ketabahan hati serta adanya bantuan yang peneliti terima dari pihak yang berpartisipasi.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Teristimewa Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada keluarga terkasih tersayang tercinta, Ayahanda **Alm. H. Nahrul**, Ibunda **Rafni AS**, Kakak, dan Abangyang dengan setia memberikan dukungan secara moril dan material bahkan do'a yang tak henti hingga sampai selesainya penyusunan tugas akhir ini.

2. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak **Prof.Dr.Saidurrahman,M.Ag.** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr.Amiruddin Siahaan, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
4. Bunda **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak **Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd** selaku Pembimbing Skripsi I, dan bapak **Drs. Mahidin, M.Pd** selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah banyak berjasa memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak **Dr. Tarmizi, M.Pd.** selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasehat dan arahan kepada penulis.
7. Kepada seluruh dosen-dosen yang telah mengajar dan membimbing penulis selama bangku perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Bapak **Endri Purnomo, S.Pd** selaku kepala sekolah, dan Ibu **Khadijah Ramadhani, S.Pd** selaku guru BK dan guru-guru di SMP Al-Maksum yang telah membantu penulis dalam penelitian di sekolah tersebut.
9. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam stambuk 2014, khususnya buat teman-teman BKI-6 lebih terkhusus lagi sahabat seperjuangan yang selalu ada mendampingi, **Dita Artika Widyanti, Eno Saraswati, Harliani Barat, Uke Ayu Ningtias, Suci Sholeha, Umi Kalsum, dan Wahida Dias Lara.**

10. Kepada Teman-Teman LKSM (Lembaga Kreativitas Seni Mahasiswa) yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih karena telah menjadi keluarga, sahabat, teman, dan rekan dalam organisasi. Terkhusus untuk kak **Yuliana Dewi Aritonang**, kak **Nurul Hidayah Hasibuan**, kak **Siti Aisyah Panjaitan** dan **Ayu Rizki Lestari**.
11. Kawan kostjl. Pahlawan Gang Rukun No. 12. **Septriana Andasyari**, **Siti Pratiwi**, **Safitri Febriana Pane**, **Sakinah Warahmah**, **Ira Handayani**.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dari pihak-pihak yang membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta pembaca pada umumnya. Aamiin.

Medan, Juni 2018

Penulis,

WAHYUNI

NIM. 33.14.4.043

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan	
Halaman Pernyataan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling	9
1. Pengertian Strategi.....	9
2. Pengertian Bimbingan dan Konseling	10
3. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling	15
B. Prestasi Belajar Siswa	18
1. Pengertian Prestasi Belajar	18
2. Prinsip-Prinsip Belajar.....	19
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	20
C. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	21

D. Penelitian yang Relevan	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Sumber Data	28
D. Subjek Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Analisa Data.....	31
G. Pengujian Keabsahan Data.....	32
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Temuan Umum.....	35
B. Temuan Khusus.....	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	39
Tabel 4.2.....	39
Tabel 4.3.....	40
Tabel 4.4.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Lembar Observasi

Lampiran II Daftar Wawancara

Lampiran III Hasil Wawancara

RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan)

Foto (Dokumentasi)

Surat Izin Riset

Surat Balasan Riset/Observasi

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu ditanamkan pelaksanaannya sebagai upaya mencapai salah satu tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan adanya pendidikan maka kemampuan bangsa Indonesia dapat berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang memiliki tugas dan fungsi untuk mengupayakan dan meningkatkan serta melakukan pembinaan terhadap potensi-potensi para siswa agar memiliki suatu kualitas dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam hidup masyarakat.

Pendidikan adalah proses budaya oleh generasi yang mengambil peran dalam sejarah, walaupun pendidikan merupakan proses budaya masa kini dan membuat budaya masa depan. Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya.¹

Ditinjau dari pengertian Islam, pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.²

¹Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014), hlm. 14

²Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 11

Untuk menyiapkan peserta didik yang bermutu maka diperlukan dukungan dari seorang guru bimbingan dan konseling pada setiap siswa disekolah dan perhatian orang tua yang lebih dalam kegiatan belajar dirumah agar prestasi belajar dapat meningkat. Baik terhadap siswa yang pandai dan sebaliknya perlu mendapatkan dukungan dan perhatian oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Proses belajar pada dasarnya adalah proses bimbingan yang merupakan upaya untuk membantu mengoptimalkan manusia baik individu maupun kelompok khususnya peserta didik menuju kedewasaannya, dalam hal ini sangat tergantung kepada bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam upaya mengoptimalkan cara berfikir dari peserta didik.

Berkenaan dengan masalah diatas, Lefever mengemukakan bahwa, bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.³

Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa pengaruh guru bimbingan dan konseling sangatlah besar, maka dari itu guru bimbingan dan konseling haruslah memiliki strategi untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab konselor sekolah untuk mengentaskannya. Guru bimbingan dan konseling memiliki cara serta strategi tersendiri, strategi tersebut juga disesuaikan dengan permasalahan siswa dan strategi ini biasa disebut dengan strategi layanan konseling. Strategi merupakan suatu bentuk perencanaan dalam mencapai tujuan, agar suatu tujuan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

³Prayitno dan Erman Emti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), cet. 2, hlm. 94

Strategi yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling yaitu: (1) Pembimbing, strategi ini harus lebih diutamakan karena kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa. (2) Motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar tidak melanggar peraturan sekolah dan efektif dalam belajar. (3) Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik guru harus mempertahankan dan mengurangi nilai yang buruk dari jiwa dan watak manusia. Bila guru bimbingan dan konseling membiarkannya, berarti guru telah mengabaikannya, berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai korektor.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti mengetahui bahwa di kelas VII SMP YP. Al-Maksum masih banyak ditemukan peserta didik yang mengalami berbagai kendala seperti tidak nyaman dengan proses pembelajaran, materi pelajaran yang sulit dipahami dan tugas-tugas yang tidak dapat terselesaikan tepat pada waktunya atau cenderung menunda-nunda tugas.

Melalui wawancara singkat dengan Ibu Khadijah Ramadhani, S.Pd mengatakan bahwa: “Disini masih banyak siswa yang prestasi belajarnya bisa dikatakan belum maksimal, apalagi di kelas VII, karena mereka juga baru menginjak tingkat sekolah menengah jadi masih perlu beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan kegiatan belajar disekolah”.

Untuk itu peranan guru pembimbing sangat dibutuhkan dalam hal ini. Guru pembimbing harus memperhatikan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses belajarnya, guru pembimbing juga harus berusaha agar peserta didik tetap dapat belajar dengan nyaman dan dapat mengerjakan semua tugas-tugas sekolah dengan baik, agar nantinya diperoleh hasil belajar yang baik pula.

⁴Djamariah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 40

Tetapi sekarang kebanyakan guru bimbingan dan konseling hanya terfokus pada siswa yang dalam proses belajar mengalami kesulitan belajar, atau dengan kata lain guru bimbingan dan konseling hanya terfokus pada peserta didik yang prestasi belajarnya rendah. Sedangkan pada siswa yang prestasi belajarnya bagus atau tinggi jarang diperhatikan oleh guru pembimbing, padahal usaha-usaha atau strategi pembelajaran yang dibuat oleh guru bimbingan dan konseling harusnya ditujukan untuk semua peserta didik baik yang memiliki prestasi belajar rendah, maupun yang memiliki prestasi belajar yang bagus. Untuk peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah diberikan strategi pembelajaran agar peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam belajar sehingga didapatkan hasil yang memuaskan. Untuk peserta didik yang sudah memiliki prestasi belajar bagus, diberikan strategi pembelajaran agar dapat mempertahankan serta mengembangkan kemampuannya dalam berbagai hal.

Maka dari itu, untuk menciptakan hal tersebut guru bimbingan konseling disekolah harus: Berusaha menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa. Memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sebaik-baiknya. Membina hubungan yang baik antara sekolah, dengan orang tua siswa dan masyarakat.

Hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam mengoptimalkan potensi dirinya serta dapat memperoleh prestasi belajar yang sempurna. Prestasi belajar dapat dikatakan sempurna jika dipenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor. Hal yang terkait sebagai sebuah prestasi belajar siswa bagi seorang

guru adalah siswa tersebut dapat menerapkan sikap disiplin dan dapat hadir di sekolah tepat waktu, siswa tersebut mampu menunjukkan sikap hormat kepada guru dan teman-teman sekolahnya yang lain, siswa dapat berperilaku positif selama mereka mengikuti kegiatan sekolah, tidak mudah menyerah dan berusaha keras memperbaiki nilai pelajarannya yang kurang memuaskan serta kreatif dan selalu menunjukkan minatnya pada hal-hal yang positif dalam belajar.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah atau madrasah, keberhasilan pendidikan yang pertama ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, bagaimana siswa belajar sangat berpengaruh pada bagaimana guru mengajar, disinilah dibutuhkan strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengajar dan mendidik siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dengan prestasi belajarnya. Prestasi belajar dimaksudkan sebagai tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor dan perubahan perilaku yang baik setelah seseorang melakukan proses belajar.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, yang penulis tuliskan dalam proposal yang berjudul **“Strategi Guru BK Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP YP. Al-Maksum Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang”**

B. Fokus Masalah

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus masalah yaitu:

1. Strategi guru bimbingan dan konseling di kelas VII SMP YP. Al-Maksum.
2. Prestasi belajar siswa kelas VII SMP YP. Al-Maksum.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII SMP YP. Al-Maksum?
2. Bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VII SMP YP. Al-Maksum?
3. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan strategi bimbingan dan konseling di kelas VII SMP YP. Al-Maksum?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII SMP YP. Al-Maksum.

2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VII SMP YP. Al-Maksum.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat pelaksanaan strategi bimbingan dan konseling di kelas VII SMP YP. Al-Maksum.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling.
 - b. Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada guru-guru yang lain dalam pemberian bimbingan belajar kepada siswa.
 - c. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dalam bimbingan dan konseling.

- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang bimbingan belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Strategi

Untuk dapat memahami lebih dalam, akan dipaparkan terlebih dahulu pengertian dari strategi. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.⁵ Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan.⁶

Menurut Fattah dan Ali, strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Jadi strategi merupakan kerangka dasar tempat suatu organisasi melanjutkan kehidupannya dengan penyesuaian-penyesuaian dengan lingkungannya.⁷

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efesiansi proses pembelajaran.⁸

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Edisi Keempat, hlm.1340

⁶Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), cet 3, hlm. 187

⁷Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 11

⁸Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Edisi 1, cet 3, hlm. 17

Jadi dapat diambil kesimpulan strategi pembelajaran merupakan rencana serta usaha-usaha yang ditempuh dalam pelaksanaan bimbingan agar langkah-langkah yang ditempuh dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

2. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Guidance atau Bimbingan dalam Kamus Lengkap Psikologi oleh J.P Chaplin yang diterjemahkan oleh Kartini Kartono, yaitu prosedur yang digunakan dalam memberikan bantuan pada seorang individu untuk menemukan kepuasan maksimum dalam karier pendidikan dan kejuruan mereka.⁹

Menurut Crow & Crow, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.¹⁰

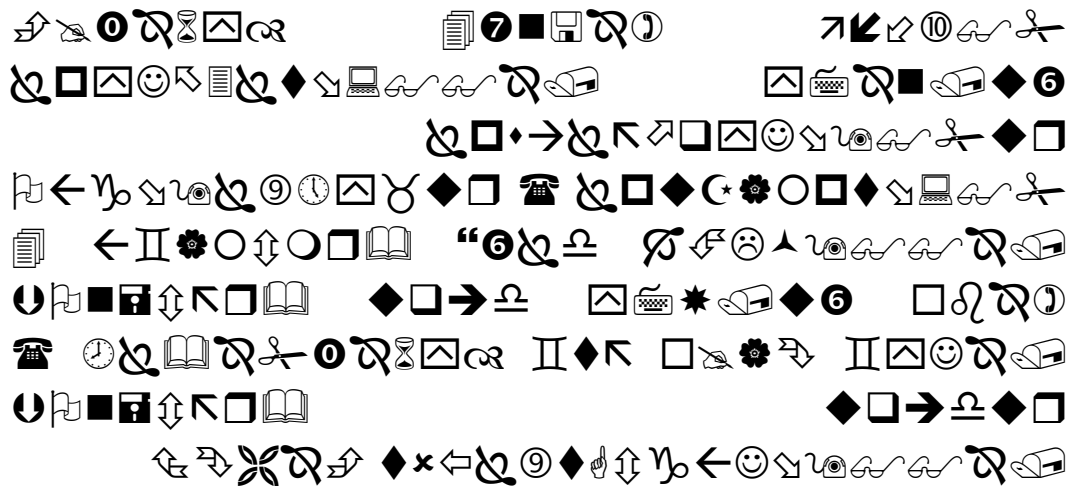
WS. Winkel menyatakan bahwa bimbingan diartikan: (1) suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri, (2) suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya, (3) sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dengan lingkungan dimana mereka hidup, dan (4) suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.¹¹

⁹ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Cet 14, hlm. 217

¹⁰ Prayitno dan Erman Emti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,... hlm. 94

¹¹ Purbatua Manurung, dkk, *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 65

Firman Allah dalam Al-qur'an Surat An-Nahl ayat 125:



Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹²

Ayat tersebut menjelaskan bagi kita bahwa seorang pembimbing atau konselor haruslah memberikan bantuan dan pelajaran yang baik kepada setiap individu yang meminta bantuan dan jika mereka melakukan kesalahan maka beritahulah dengan cara yang baik pula.

Definisi di atas dapat diberi kesimpulan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 281

tercapai kemandirian sehingga individu bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan.

Sedangkan Konseling secara etimologis, berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” atau “memahami”. Dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*Sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.

Menurut Tolbert, konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.¹³

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.¹⁴

Menurut Maclean, Konseling suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.¹⁵

Apabila kata konseling dirangkaikan dengan kata islam atau islami, yaitu konseling islami, maka pengertiannya sedikit berubah, konseling islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu atau klien tersebut menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk (ciptaan) Allah yang seharusnya hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat

¹³ Prayitno dan Erman Emti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,... hlm. 101

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 105

¹⁵ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling + Konseling Islam*, (Binjai: Difa Niaga, 2014), hlm. 8

mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dari definisi ini terlihat bahwa tujuan konseling islami bukan hanya sekedar agar orang yang mempunyai masalah bisa keluar dari masalahnya saja, tetapi lebih jauh dari itu agar seseorang memiliki kesadaran tentang tugas dan fungsinya sebagai makhluk Allah yang pada akhirnya ia bisa selamat dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat.¹⁶

Konseling dalam bahasa Arab berarti *Al-Irsyad* atau *Al-Istisyarah* dan kata bimbingan disebut *At-Taujih*, kemudian menjadi *guidance and counseling*. Secara etimologi kata *Irsyad* yaitu, *al-huda, ad-dalalah*, yang dalam bahasa Indonesia berarti petunjuk. Kemudian kata *Istisyarah* berarti *talaba minh al-masyurah/annasihah*, yang artinya meminta nasihat, konsultasi.¹⁷

Adapun hadis yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَسِّرُوا
وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Artinya : “Dari r.a dari Nabi SAW. beliau bersabda, “permudahlah dan janganlah engkau semua mempersulit gembirakanlah janganlah menakutkanakuti.” (HR. Bukhari-Muslim).¹⁸

¹⁶ Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 5

¹⁷ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 57

¹⁸ Rafi'udin, *Hadits-Hadits Pilihan*, (Jakarta: Bina Utama Publishing, 2001), hlm. 38

Hadis diatas menjelaskan bahwa seorang pembimbing atau konselor hendaknya selalu bersikap dan bertingkah yang ceria dan menggembarakan agar menarik hati dan orang akan condong kepadanya, dan jangan bersikap menakutkan karena akan membuat orang lari menjauhi kita.

Setelah mengetahui masing-masing dari pengertian bimbingan dan konseling, maka kali ini akan dipaparkan pengertian dari bimbingan dan konseling itu sendiri. Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau lebih, agar orang tersebut bisa menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif dan menjadi pribadi mandiri.¹⁹

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan profesional untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara penuh, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku melalui proses pembelajaran.²⁰

Apabila dibandingkan definisi bimbingan dan konseling seperti tersebut di atas, maka bimbingan konseling mempunyai perbedaan dalam proses layanan, dimana bimbingan dilakukan secara berkesinambungan agar peserta didik baik secara kelompok maupun secara individual sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak wajar sesuai dengan ketentuan dalam keluarga maupun masyarakat, sedangkan makna konseling lebih mengarah pada dialog yang terdiri dari dua individu yaitu antara konselor dan klien diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang sekarang maupun yang akan datang.

¹⁹ Purbatua Manurung, dkk, *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*,... hlm. 67

²⁰ Rizky Andana pohan, dkk, *Wawasan Dasar Bimbingan Konseling*, (Medan, 2017), hlm. 4

3. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling

Konsep strategi yang awalnya diterapkan dalam dunia kemiliteran dan politik, sekarang banyak diterapkan dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan.

Mintberg dan Waters juga Juntika mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategi are realized as patterns in streams of decisions or action*). Seterusnya Juntika menambahkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan suatu aktivitas atau tindakan. Strategi mencakupi tujuan aktivitas, siapa yang terlibat dalam aktivitas tersebut, isi atau cakupan aktivitas, proses aktivitas dan fasilitas penunjang aktivitas. Strategi yang diterapkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling disebut strategi pelayanan bimbingan dan konseling.²¹

Seorang konselor harus dapat memilih strategi yang paling memungkinkan untuk dilakukan oleh klien. Konselor sebaiknya tidak terlalu memaksakan kehendaknya agar klien bersedia menjalankan apapun yang menjadi rancangan strategi, karena hal itu hanya akan membuat klien mundur. Konselor juga harus tepat memilih strategi yang paling sesuai dengan permasalahan klien agar tujuan dan sasaran yang ditetapkan dapat tercapai. Hal yang harus diingat konselor adalah bahwa konselor jangan pernah mengharapkan hasil instan dalam menjalankan strategi. Konselor harus menyadari bahwa karakteristik permasalahan klien yang berbeda juga membutuhkan waktu yang berbeda dalam penyelesaiannya. Ada masalah yang dapat ditangani dengan segera, tetapi ada

²¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hlm. 283

pula masalah yang belum menunjukkan kemajuan walaupun sesi pertemuan telah berlangsung cukup lama.²²

Disekolah strategi guru bimbingan konseling sangatlah besar pengaruhnya dalam proses pendidikan. Strategi guru bimbingan konseling disekolah adalah sebagai berikut:

- a. Berusaha menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa.
- b. Memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya.
- c. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sebaik-baiknya.
- d. Membina hubungan yang baik antara sekolah, dengan orang tua siswa dan masyarakat.²³

Tohirin menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling pada umumnya mengikuti empat langkah pokok, “identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Keempat rangkaian di atas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan”.²⁴

Penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa ada beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum melaksanakan strategi layanan bimbingan dan konseling. Pertama mengidentifikasi kebutuhan, maksudnya di sini adalah seorang guru BK harus memahami terlebih dahulu kebutuhan siswa tersebut, yang mana disesuaikan dengan kondisi siswa tersebut. Kedua guru BK menyusun rencana kerja, maksudnya guru BK harus menyusun terlebih dahulu rencana yang lebih matang dan lebih terprogram dengan baik. Ketiga pelaksanaan kegiatan, dalam hal

²² Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 123-124

²³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), hlm. 13-15.

²⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*,... hlm. 267

ini guru BK harus memastikan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Terakhir penilaian kegiatan, guru BK menilai dan mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan strategi guru BK apakah sesuai dengan prosedur yang ada ataupun diperlukannya evaluasi dan tindakan lanjut. Langkah-langkah tersebut disusun didalam program layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Djamariah banyak strategi yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik, strategi yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling seperti uraian dibawah ini:

- a. Pembimbing, strategi ini harus lebih diutamakan karena kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa.
- b. Motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar tidak melanggar peraturan sekolah dan efektif dalam belajar.
- c. Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik guru harus mempertahankan dan mengurangi nilai yang buruk dari jiwa dan watak manusia. Bila guru bimbingan dan konseling membiarkannya, berarti guru telah mengabaikannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa strategi guru bimbingan dan konseling sangatlah besar. Guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga utama dan inti serta ahli dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling harus memberi perhatian utama dan penyelenggaraan pelayanan secukup-cukupnya kepada siswa. Meningkatkan kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, maka dalam tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling, ia dituntut untuk memperhatikan aspek-aspek pribadi siswa, antara lain

²⁵ Djamariah, *Guru dan Anak Didik*,... hlm. 40

aspek kematangan, dan bakat, kebutuhan, kemampuan dan sikap agar siswa dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal.

B. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Apabila seseorang secara sadar belajar, maka ia menginginkan untuk mencapai hasil dari kegiatan belajar. Dari hasil belajar tersebut diperoleh prestasi belajar. Memberikan penilaian apakah seorang siswa berprestasi atau tidak tentu tidak bisa kita ukur dari semata-mata melihat keberhasilan mereka meraih nilai tinggi, memenangi berbagai perlombaan, mampu menciptakan berbagai penemuan baru yang berguna bagi pengetahuan dan sebagainya. Sekalipun tolak ukur semacam itu tetap diperlukan, tetapi hal tersebut tetap tidak bisa mewakili makna prestasi yang pada dasarnya memiliki pengertian serta tolak ukur yang sangat luas.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau yang telah dilakukan atau dikerjakan. Dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang diperoleh dengan cara keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi

dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁶ Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman.²⁷

Menurut pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Berarti hasil yang baik merupakan suatu bukti dari keberhasilan usaha yang dicapai oleh seseorang jika dia melakukan usaha tersebut dengan baik pula.

Tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.²⁸

2. Prinsip-Prinsip Belajar

William Burton dalam buku Oemar Hamalik menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 90

²⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 218

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumu Aksara, 2013), hlm. 28 &

- d. Pengalaman belajar, bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- l. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- m. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- n. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- o. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukkan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- p. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.²⁹

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada hakekatnya, prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dalam proses belajar, sehingga faktor yang mempengaruhinya sama dengan faktor yang mempengaruhi belajar. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa

²⁹ *Ibid.*, hlm 31

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.³⁰

Berdasarkan faktor-faktor tersebut jelas bahwa tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran di sekolah saja. Ada faktor dari dalam diri siswa ataupun dari lingkungan siswa. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu dan mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka. Maka dari itu, untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, diharapkan ada keinginan dari dalam diri siswa dan juga dukungan ataupun motivasi dari keluarga dan lingkungan disekitarnya serta strategi dan metode yang baik.

C. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Ketika seseorang anak sudah memasuki dunia sekolah, maka tidak ada harapan lain dari prestasi yang diinginkan kecuali anak tersebut dapat mengikuti semua mata pelajaran dengan baik, memperoleh nilai yang memuaskan, serta mampu berkompetisi dalam berbagai hal sampai memperoleh kemenangan. Setiap sekolah pasti sangat ingin agar siswa-siswanya berprestasi dalam belajar. Karena dengan meningkatnya prestasi siswa-siswi tersebut turut menjadikan citra yang baik pula untuk sekolah tersebut.

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*,... hlm. 129

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah. Jadi bimbingan dan konseling itu merupakan salah satu tugas yang sudah sepantasnya dilakukan oleh setiap guru pembimbing.

Pada saat proses belajar mengajar diharapkan agar siswa aktif belajar disamping juga guru harus aktif mengajar. Jadi bukanlah gurunya saja yang aktif dan siswanya pasif, tetapi kedua-duanya haruslah aktif. Terlebih lagi siswa yang akan dinilai sebagai lulusan atau hasil belajar. Dalam melakukan kegiatan belajar, siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan dapat bersumber dari kurikulum, sarana dan prasarana, guru, masyarakat di dalamnya khususnya orang tua. Namun yang paling mempengaruhi adalah siswa itu sendiri, karena dengan adanya pengaturan waktu yang tepat maka siswa akan mengatasi kesulitan tersebut. Oleh karenanya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa harus didukung sepenuhnya oleh siswa itu sendiri, karena tanpa adanya minat dan kemauan dari siswa dalam memperbaiki diri, maka pengajaran yang diberikan akan sia-sia.

Untuk mencapai pembinaan tersebut, untuk itu sekolah khususnya guru harus menanamkan dalam diri siswa daya saing untuk berprestasi, siswa harus dikelompokkan pada tingkat kecerdasan dan kecepatan belajarnya sehingga daya saing berjalan sehat dan positif. Namun yang paling penting bagi guru adalah meningkatkan frekuensi dan bobot pemberian pekerjaan rumah yang mendapat perhatian orang tua di rumah. Sebab hal ini merupakan tugas pendidik yang harus memikirkan bagaimana agar anak didik dapat berhasil.

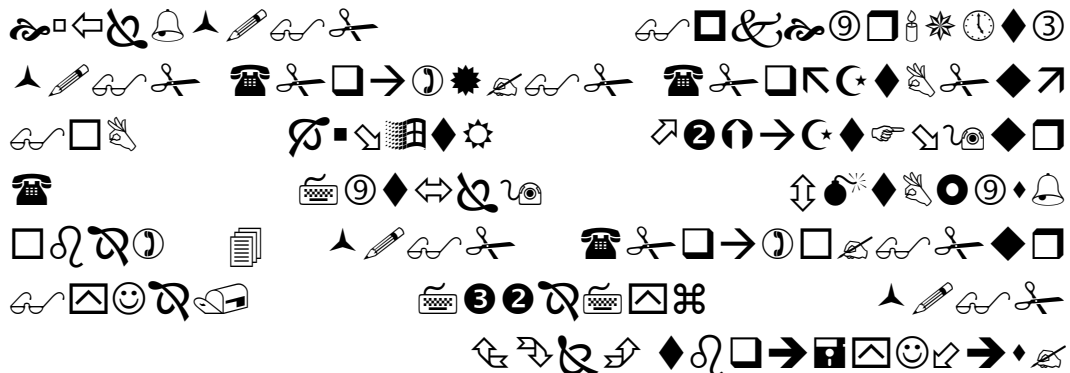
Guru juga dapat menggunakan bermacam-macam upaya agar siswa dapat belajar dengan baik. Terlebih dengan adanya motivasi yang diberikan kepada siswa akan membantu siswa lebih semangat lagi dalam belajar. Adapun cara yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

1. Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar untuk mencapai angka/nilai baik dan untuk itu berusaha segenap tenaga. Angka yang baik itu bagi mereka merupakan motivasi yang kuat.
2. Memberi hadiah/reward
Hadiah memang dapat membangkitkan motivasi bila setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya.
3. Menciptakan kompetisi
Kompetisi atau saingan baik kompetensi yang bersifat individual maupun kelompok dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar siswa.
4. Menunjukkan pentingnya tugas
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi belajar yang cukup penting.
5. Memberikan ulangan
Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
6. Memberitahukan hasil yang telah dicapai
Pekerjaan yang segera diketahui hasilnya akan membawa pengaruh yang besar bagi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, apalagi kalau terjadi kemajuan, siswa akan bersemangat untuk belajar dengan harapan hasil dari belajarnya akan terus meningkat dan berhasil dengan baik.
7. Memberi pujian dan hukuman
Siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu di beri pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik. Dengan adanya pujian yang diberikan secara tepat akan memupuk suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan gairah belajar pada siswa.
8. Hukuman
Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif kalau tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
9. Menumbuhkan hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga akan menjadikan hasil yang lebih baik.
10. Minat

Motivasi sangat erat kaitannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan dan minat adalah merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai minat.³¹

Tugas pendidik sekarang yang pertama kali bukanlah hanya mengajar apa yang paling baik diketahui dan dipikirkan pada masa lampau, akan tetapi yang lebih penting adalah menyajikan informasi dan orientasi terhadap masa depan dimana nantinya para siswa akan hidup didalamnya.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al Hasyr ayat 18 :



*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*³²

Ayat tersebut menjelaskan bagi kita semua haruslah dapat memperhatikan dan memikirkan hari esok. Dengan adanya hal ini maka tugas pendidikan harus dapat membimbing agar siswa dapat memiliki kepekaan dan kemampuan-kemampuan

³¹ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Raja GrafindoPersada 2001), hlm. 92-94.

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*,... hlm. 548

untuk mengambil bagian secara kreatif di berbagai kegiatan yang relevan dengan bagian kehidupan hari esoknya dan masa yang akan datang.

Sebagai siswa atau generasi bangsa harus mampu menghadapi hari esok, hari yang penuh dengan tantangan dan rintangan kehidupan, sebab semakin maju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka semakin dibutuhkan manusia-manusia yang berkualitas dan berprestasi.

Apalagi zaman sekarang sangat dibutuhkan sekali anak-anak yang terampil dan berprestasi dalam belajarnya. Untuk itulah, diperlukan upaya pembinaan kualitas pendidikan agar nantinya dapat berada di tengah-tengah masyarakat, sebab anak didik tidak dapat melepaskan dirinya dari kehidupannya sosialnya. anak-anak yang berprestasi dalam belajarnya sudah otomatis dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk itu, prestasi belajar tidak hanya dilihat dari segi guru dan siswanya saja, peran orang tua juga ikut menentukan dan juga semua kegiatan dibidang pendidikan dan pengajaran diarahkan kearah peningkatan prestasi belajar yang ikut menentukan keberhasilannya.

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis baca bahwa telah ada peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1. Anisyah Fitri Siregar mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2013 dengan judul penelitian “Peran Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri di Pondok

Peantren Modern Islam Luqman Bandar Tongah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun”. Dari hasil pembahasannya menyatakan bahwa dari beberapa siswa yang dijadikan sampel dilihat dari prestasi sebelum di berikan bimbingan oleh guru pembimbing dan setelah diberikan bimbingan kepada siswa tersebut mengalami kenaikan prestasi yang cukup memuaskan, walau ada beberapa siswa yang mengalami penurunan prestasi. Walau begitu bisa dikatakan guru pembimbing juga sangat berperan dalam membimbing siswa, dan dengan upaya dan strategi yang diberikan guru pembimbing tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Satria M. Rafiko dengan judul Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di Man 2 Batusangkar tahun 2017. Hasil pembahasannya menyatakan bahwa didalam mengatasi perilaku prokrastinasi di MAN 2 Batusangkar guru BK telah melakukan beberapa layanan. Pada umumnya layanan tersebut yaitu layanan informasi, bimbingan kelompok, layanan konseling perorangan, dan layanan konsultasi dan sesekali melakukan kunjungan rumah jika perilaku prokrastinasi siswa belum mengalami perubahan yang baik. Tapi pada umumnya setelah diberikan layanan siswa tersebut mengalami perubahan walaupun perubahannya kurang signifikan.
3. Hasbullah Hadi dengan judul Pelayanan Bimbingan Dan Penyuluhan Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Al-Washliyah Inderapura Asahan tahun 2001. Hasil pembahasannya menyatakan bahwa bimbingan dan penyuluhan dapat dijadikan salah satu alat yang dapat

diandalkan dan disini penulis mengindikasikan bimbingan dan penyuluhan untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi siswa-siswi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab penulis ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya strategi guru BK di Yayasan Perguruan Al-Maksum. Disamping itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks. Untuk memperoleh data yang konkrit, maka peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian.

Strauss dan Corbin mengatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.³³

Menurut Denzim dan Licoln, Kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.³⁴

Berdasarkan kutipan di atas penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan suatu kondisi tentang perilaku, persepsi, pengetahuan, dan lain-lain secara sistematis dan subjektif. Peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif deskriptif ini terkait dengan perilaku/tindakan yang dihasilkan narasumber. Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Data

³³ Salim & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 41

³⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Kencana, 2011), hlm. 33

dan informasi akan diteliti serta dideskripsikan secara sistematis dan sesuai dengan fakta yang peneliti temukan di lapangan. Penelitian ini, akan menggambarkan bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Yayasan Perguruan Al-Maksum.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Perguruan SMP-SMA Al-Maksum jl. Satria, dusun XI Desa Cinta Rakyat, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Data dalam penelitian kualitatif terbagi dua, yaitu data utama dan data tambahan. Lofland dalam Lexy J. Moleong menyatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Dalam penyusunan skripsi dan pelaksanaan penelitian penulis menggunakan dua jenis data yaitu:

1. Data utama/pokok(data primer) yaitu data yang diperoleh secara langsung.
2. Data tambahan (data sekunder) yaitu yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder di sini dapat diperoleh dari catatan atau dokumentasi sekolah, seperti absensi, daftar siswa dan laporan tahunan sekolah.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru BK, kepala sekolah, wali kelas dan siswa di SMP Yayasan Perguruan Al-Maksum.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian penulis adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu guru BK/Konselor SMP Yayasan Perguruan Al-Maksum.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan suatu tehnik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data terutama tentang gambaran umum sekolah, yang meliputi geografis, sarana dan prasarana sekolah, proses pengajaran oleh guru dan peserta didik, dan pelaksanaan jam klasikal guru di kelas.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-partisipan, artinya peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti hanya sebagai pengamat yang independen. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah upaya dan strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Wawancara (interview)

Wawancara (interview) adalah kegiatan percakapan antara dua pihak dengan tujuan-tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai suatu objek atau pandangan mengenai orang, peristiwa, kegiatan, pengalaman, motivasi dan sebagainya. Menurut Bogdan dan Biklen wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.³⁵ Wawancara diadakan secara langsung dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa kelas VII SMP Yayasan Perguruan Al-Maksum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data melalui dokumen-dokumen. Agar data yang peneliti peroleh lebih lengkap, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan strategi ataupun perencanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Yayasan Perguruan Al-Maksum. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah informasi tertulis mengenai data pribadi pendidikan guru, dokumen resmi sekolah, arsip, buku-buku ilmiah yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi yang peneliti maksud di sini seperti program guru bk, RPL, Lapelprog serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK dalam

³⁵ Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 119

meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Yayasan Perguruan Al-Maksum.

F. Analisis Data

Data yang telah didapatkan dalam teknik pengumpulan data, kemudian dianalisis, yang biasanya disebut dengan analisis data. Analisis data merupakan proses pengurutan data, penyusunan data kedalam pola, kategori dan satuan deskriptif dasar yang melibatkan pertimbangan kata-kata, nada, konteks dan konsistensi internal. Dapat dipahami bahwa analisis data merupakan proses penyusunan data yang melibatkan kata-kata, konteks dan konsistensi internal.

Penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana penulis menganalisis strategi yang dilakukan guru BK dalam menangani perilaku belajar siswa. Kemudian menganalisis hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru BK. Selanjutnya menganalisis hasil dokumentasi atau data yang berkaitan dengan perilaku belajar siswa.

Menurut Lexy J. Moleong langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu:

1. Mengedit data yaitu menyusun data sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
2. Membaca, menelaah, dan mencatat data yang telah dikumpulkan
3. Menghimpun sumber data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti
4. Mengklasifikasi data sesuai dengan batasan masalah yang akan diteliti
5. Interpretasi data yaitu setelah data dihimpun, diklasifikasikan dan menguraikan dengan kata-kata, maka diberikan interpretasi
6. Menarik kesimpulan akhir.³⁶

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2006) hlm.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa langkah yang dapat dilakukan dalam mengolah data yang sudah didapatkan di lapangan yaitu: mengedit data, membaca, menelaah, menghimpun sumber data, mengklasifikasi data, interpretasi menurut pakar sehingga masalah dapat menggambarkan seluruh informasi dari hasil wawancara mengenai strategi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk mencapai kebenaran dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.³⁷

1. Kredibilitas (keterpercayaan)

Kredibilitas yaitu peneliti melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Selanjutnya peneliti menunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dimana peneliti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan narasumber secara umum

³⁷ Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 165

dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Transferabilitas (Keteralihan)

Yaitu peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris dalam situasi yang sangat relevan dengan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Cara yang ditempuh peneliti untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus.

3. Dependabilitas (Ketergantungan)

Pada penelitian ini ketergantungan dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian ulang dengan konteks data yang sudah ada, bila konteks data yang sebelumnya sama dengan data yang baru maka dapat dikatakan reliabilitasnya tercapai.

4. Konfirmabilitas (Kepastian)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuann konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian. Beberapa hal yang menjadi pokok diskusi adalah keabsahan sampel/subjek, kesesuaian logika kesimpulan dan data yang tersedia, pemeriksaan terhadap bias

peneliti, ketepatan langkah dalam pengumpulan data dan ketepatan kerangka konseptual serta konstruk yang dibangun berdasarkan data lapangan. Selain itu setiap data wawancara dan observasi dikonfirmasi ulang kepada informan kunci, dan subjek penelitian lainnya berkaitan dengan kebenaran fakta yang ditemukan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang dan Sejarahnya Berdiri Sekolah

SMP YP. Al MAKSUM sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang beralamat di Jalan Satria Desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara yang didirikan sejak tahun 1982. SMP YP. Al MAKSUM mempunyai luas lahan sekolah 2230 m². Sekolah ini juga diminta untuk terus mengembangkan diri baik dari segi mutu maupun sarana prasarananya.

Sepanjang perjalannya sekitar 27 tahun, sekolah ini telah banyak berbuat untuk kemajuan dan perubahan dari segi jumlah siswa, pendidik pembelajaran, sarana dan prasarana. Saat ini SMP YP. Al MAKSUM mendidik 423 orang siswa, memiliki 28 pendidik dan 2 Tenaga Kependidikan. Fasilitas sekolah yang dimiliki disamping kantor Kepala Sekolah dan Kantor guru, adalah 10 ruang belajar, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang komputer. SMP YP. Al MAKSUM pada tahun 1982–2000 dipimpin oleh Drs. Mariadi, tahun 2000-2008 dipimpin oleh Drs. Ngadiran Hadi, tahun 2008 sampai saat ini berada di bawah kepemimpinan Endri Purnomo, S.Pd.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat melakukan fungsinya untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan

nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan itu tergantung dari keberhasilan kegiatan pembelajaran yang merupakan keterpaduan dari komponen pendidikan yang salah satunya adalah sistem pengelolaan. Oleh karena itu sekolah harus mampu membuat perencanaan yang akurat, aktual dan realistis. Sekolah harus bijak dalam menyikapi dan menjawab tuntutan masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk itu SMP YP.AI MAKSUM menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dengan maksud membantu sekolah memenuhi tuntutan masyarakat yang memerlukan partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. RKS memuat sasaran yang akan dicapai sekolah, rencana program kegiatan yang akan dilaksanakan sekolah selama 4 (empat) tahun ke depan serta rencana anggaran yang dibutuhkan dalam melaksanakan program kegiatan tersebut.

2. Identitas Sekolah :

Nama Sekolah	: SMP AL-MAKSUM
NSS	: 204070106188
NPSN	: 10213822
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Alamat	: Jalan Satria Dusun IX
Desa/Kelurahan	: Cinta Rakyat
Kode Pos	: 20371
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten	: Deli Serdang
Propinsi	: Sumatera Utara

Nomor Telepon	: 061-6990748
Email	: endripurnomo80@yahoo.com
SK Pendirian Sekolah	: 459/105/A/1987
Tanggal SK Pendirian	: 18-02-1987
SK Izin Operasional	: 421/9034/PDM/2014
Nama Bank	: BANK SUMUT
Cabang/KCP/Unit	: CAPEM AKSARA
Nomor Rekening	: 116.02.05.000088-9
Rekening Atas Nama	: SMP SWASTA AL MAKSUM ³⁸

3. Visi, Misi dan Motto dan Tujuan SMP Al-Maksum

➤ Visi :

Mempunyai komitmen yang menjamin kepastian belajar, berbuat, berkarya, bekerja, berprestasi, menghargai, menyayangi dan simpatik untuk yang unggul dan ada peningkatan dari SMP di Deli Serdang.

➤ Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara maksimal
2. Melaksanakan kegiatan keagamaan dan sosial
3. Melaksanakan kegiatan olahraga dan seni
4. Meningkatkan keterampilan siswa dan sains dan teknologi

➤ Motto :

Disiplin dan sabar adalah kunci keberhasilan

³⁸ Hasil dokumentasi SMP Al-Maksum, pada tanggal 30 April 2018

➤ Tujuan

1. Menciptakan kondisi guru dan siswa yang disiplin datang dan pulang tepat waktu yang disediakan.
2. Mengupayakan siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
3. Memiliki guru-guru yang profesional pada bidangnya dengan pengetahuan agama dan pengalaman yang lebih baik.
4. Menjadi sekolah yang bersih, sehat, sejuk dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.
5. Membebaskan siswa dari pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dan bahaya narkoba mendorong kreatifitas guru dan siswa dalam KBM dan penemuan teknologi sederhana.
6. Menciptakan suasana kekeluargaan dan komunikasi yang lancar antar semua warga sekolah.
7. Mewujudkan sistem pendidikan yang demokrasi, partisipasi, efektif dan efisien.
8. Mengupayakan lulusan yang berprestasi baik dan dapat melanjutkan ke sekolah yang difavoritkannya.
9. Memacu siswa menjadi terbaik dalam bidang Olahraga di tingkat Kabupaten.

4. Fasilitas

- a. Luas Bangunan Seluruhnya : 2230 m².
- b. Data Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kelas SMP	11 Unit
2.	Ruang kepala sekolah	1 Unit
3.	Ruang tata usaha	1 unit
4.	Ruang Guru	1 Unit
5.	Ruang Piket	1 Unit
6.	Ruang Perpustakaan	1 Unit
7.	Ruang Seni dan Keterampilan	1 Unit
8.	Ruang Kamar Mandi	3 Unit
9.	Lokasi Kantin	1 Unit
10.	Lokasi Parkir	1 Unit
11.	Ruang laboratorium	1 Unit
12.	Lapangan olahraga	1 Unit

5. Jumlah Siswa / Data Siswa

Tabel 4.2
Jumlah siswa

Kelas	Jumlah Siswa 4 Tahun Terakhir					Keterangan
	2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018	
VII	146	119	141	145	166	
VIII	120	136	114	136	142	
IX	117	116	131	113	133	
JLH	383	371	386	394	441	

6. Jumlah Guru / Pegawai Keseluruhan

Tabel 4.3
Jumlah Guru

Status Pegawai	Jumlah
Guru PNS	1 Orang
Guru Tetap yayasan	24 Orang
Guru Tidak Tetap	7 Orang
Staf Tata Usaha	2 Orang
Petugas Kebersihan	2 Orang
Petugas Keamanan	1 Orang
Petugas Jaga Malam	1 Orang
Jumlah Total	38 Orang

7. Data guru di SMP Al-Maksum

Tabel 4.4
Data Guru

N O	Nama	Status PNS/G TY/G TT	Jabatan disekolah selain Guru	Pend. Terakhir /Jurusan/T ahun	Mengajar bidang Studi	Sertifikasi sudah/Belum
1	Endri Purnomo, S.Pd	GTU	Ka. Sekolah	S1 / Sarjana B.Indonesia 2002	B. Indonesia	Sudah
2	Teguh Purnomo, S.Pd	PNS	Wakasek	S1 / Ekonomi/ A.IV	Matematika	Sudah
3	Lusdiarti, S.Pd	GTU	Ka. Perpustaka an	S1 / B.Indonesia 2002	B.Indonesia	Sudah
4	Elvi Widiana, S.Pd	GTU		S1/ Pkn 2001	Pkn	Sudah
5	Evi Patmawati, S.Pd	GTU		S1 / Sejarah 1999	IPS	Sudah
6	Sari Desi Suwanti, S.Sos.I	GTU		S1/Manaj. Dakwah 2003	BK	Sudah

7	Sri Tarmuningsih, S.Pd	GTU		S1 / B.Indonesia 2006	B.Indonesia	Sudah
8	Juli Sarni, S.Pd	GTU		S1 / B.Ingggris 2003	B.Ingggris	Sudah
9	Sujarno, S.Pd	GTU		S1 / Penjas 2005	Penjas	Sudah
10	Ika Maya Sari, S.Pd	GTU		S1 / Biologi 2006	IPA	Sudah
11	Ade Surya Gunawan, S.Pd	GTU		S1 / Matematika 2008	Matematika	Belum
12	Siska Widya,S.Pd	GTU		S1 / B.Ingggris 2008	B.Ingggris	Belum
13	Yulia Fazri, S.Pd	GTT		S1 / Biologi 2014	IPA	Belum
14	Edy Syahputra Langgeng, S.Pdi	GTU		S1 / PAI	Agama Islam	Belum
15	May Dian Syahputri, S.Pd	GTU		S1/ Pend. Ekonomi 2012	IPS	Belum
16	Yulia Restu Utami, Sh	GTT	TU	Sarjana Hukum 2009	-	Belum
17	Roidah, S.Pd.I	GTU	Operator	S1 / PAI 2014	Agama Islam	Belum
18	Desi Ariani	GTU	Piket	S1 / B. Indonesia 2014	B. Indonesia	Belum
19	Shinta Wijayanti	GTU		Semester 9 / Bahasa dan Seni	Keterampilan	Belum
20	Siti Komariah	GTU		S1 / PBA 2013	PAI	Belum
21	Khadijah Ramadhani, S.Pd	GTU		S1 / BK 2014	BK	Belum
22	Widya Riski Antika, S.Pd	GTU		S1 / MTEMATI KA	TIK	Belum
23	Rahmad Arif	GTU		Semester 5 / Psikologi	BP	Belum

B. Temuan Khusus

1. Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP YP. Al-Maksum

Ketika dalam proses belajar mengajar tentunya kita menginginkan perubahan hasil belajar yang memuaskan. Untuk mendapatkan itu tentu saja membutuhkan proses panjang yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu. Untuk itu harus ada kesadaran diri dan upaya perubahan yang dilakukan baik itu dari siswanya maupun dari gurunya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Al-Maksum desa Cinta Rakyat kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, peneliti melihat bahwa masih ada siswa yang belum memiliki kesadaran untuk belajar. Peneliti melihat ketika di dalam kelas saat guru memberikan pelajaran, masih ada siswa yang tidak menulis. Ketika peneliti menanyakan kenapa tidak menulis siswa tersebut mengatakan kalau dia tidak mempunyai pulpen. Kemudian peneliti memberikan pulpen kepada siswa tersebut dan memerintahkan untuk segera menulis.³⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wali kelas VII mengenai prestasi belajar siswa beliau mengatakan bahwa:

Prestasinya lumayan, semua mata pelajaran dikerjakan dan dijalani dengan baik, dan mau belajar. Tapi ada juga beberapa siswa mungkin karena keterbatasannya dalam menyerap pelajaran membuatnya jadi malas menulis, malas mengerjakan tugas dan kurang nyambung dalam pembelajaran, ya mungkin karena keterbatasannya itu. Tetapi tidak disemua mata pelajaran, hanya di beberapa mata pelajaran karena dia tidak mampu dimata pelajaran tersebut. Tapi pada mata pelajaran yang dia mampu dia rajin.⁴⁰

³⁹ Hasil observasi peneliti di Kelas VII SMP Al-Maksum pada tanggal 02 April 2018

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Desi Ariani, S.Pd, guru Wali Kelas VII, pada tanggal 30 April 2018

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikemukakan bahwa siswa malas belajar tidak disemua mata pelajaran, tetapi hanya dibeberapa mata pelajaran saja, dikarenakan ketidakmampuannya dalam memahami pelajaran tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas VII yang mengatakan bahwa:

Kalau prestasi siswa bisa dibilang lumayan bagus buk. Cuma kadang ada tuh siswa yang malas mengikuti pelajaran, kalau udah mata pelajaran yang gak disukainya dia malas belajar. Kalau pelajaran yang mereka malas biasanya bahasa inggris, karena mungkin gak suka gitu.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa mata pelajaran yang tidak atau bahkan sulit dipahami oleh siswa sehingga membuat siswa tidak menyukai pelajaran tersebut, dan membuat siswa jadi malas belajar pada mata pelajaran itu.

Dilanjutkan wawancara dengan guru BK yang juga mengatakan sebagai berikut:

Prestasi di kelas VII cukup baik. Tetapi ada beberapa siswa yang bisa dikatakan masih di bawah standar. Jadi masih perlu belajar lebih rajin lagi agar mencapai prestasi yang bagus.⁴²

Selanjutnya dijelaskan oleh kepala sekolah dalam wawancara mengenai prestasi belajar siswa kelas VII mengatakan bahwa:

Kalau dikategorikan belum sampai 100%, kalau sudah 100% berarti kan sisiwa-siswanya sudah bagus-bagus dan pintar-pintar semua. Bisa dibilang 60% selebihnya masih tahap-tahap belajar, namanya anak SMP kelas VII terbawa dari SD nya, baru beradaptasi. Kalo kelas VIII dan IX mungkin sebagian sudah lebih memahami pelajaran.⁴³

Pada saat melakukan kegiatan belajar siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan siswa dalam menerima pelajaran itu sangat berpengaruh

⁴¹ Hasil wawancara dengan Nazwa Mutia Syafitri, Siswi kelas VII, pada tanggal 04 Mei 2018

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Khadijah Ramadhani, S.Pd, guru BK, pada tanggal 20 April 2018

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Endri Purnomo, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Al-Maksum, pada tanggal 20 April 2018

terhadap prestasi belajar siswa. Namun yang paling mempengaruhi adalah siswa itu sendiri, karena dengan adanya pengaturan waktu yang tepat maka siswa akan mengatasi kesulitan tersebut. Salah satunya mengatur cara belajarnya. Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula dengan cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Misalnya siswa dapat berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar, membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari dan berusaha menguasai sebaik-baiknya.

Kemudian siswa juga perlu mengatur disiplin dalam belajar, disiplin belajar dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar disekolah yang meliputi waktu masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian dan lain sebagainya. Untuk mengetahuinya peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VII mengenai disiplin belajar siswa, beliau mengatakan bahwa:

Disiplin nya bagus, tapi ya namanya siswa ada yang bagus dan ada yang belum juga, jadi ada yang memang udah disiplin dan ada juga yang masih perlu dibina.⁴⁴

Hal ini juga disampaikan oleh guru BK ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru BK yang menyatakan bahwa:

Disiplin belajar siswa di SMP Al-Maksum secara keseluruhan baik. Untuk kelas VII sudah dikatakan bagus, walau ada beberapa siswa yang masih tidak disiplin. Untuk siswa yang tidak disiplin diberikan peringatan untuk kedepannya bisa dirubah.⁴⁵

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Desi Ariani, S.Pd, guru Wali Kelas VII, pada tanggal 30 April 2018

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Khadijah Ramadhani, S.Pd, guru BK, pada tanggal 20 April 2018

Berdasarkan pemaparan wawancara di atas diketahui bahwa disiplin siswa SMP Al-Maksum secara keseluruhan sudah cukup baik, dan untuk siswa yang kurang atau tidak disiplin akan diberikan peringatan supaya bisa lebih disiplin lagi di sekolah dan juga ketika dalam proses belajar mengajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII SMP YP. Al-maksum sudah cukup bagus dengan persentase 60%, hanya saja terdapat beberapa siswa yang memiliki prestasi yang masih rendah. Penyebabnya adalah kurangnya kesadaran diri dari siswa untuk belajar, dan ketidakmampuan siswa dalam menyerap beberapa mata pelajaran. Terlebih lagi pada mata pelajaran yang dianggap siswa kurang menarik untuk dipelajari.

2. Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas VII SMP YP. Al-Maksum

Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah taktik yang direncanakan untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling agar layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat mencapai tujuannya, yaitu konseli atau siswa dapat mengenal, memahami dirinya dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yang pada akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya secara utuh.

Guru BK harus memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu kompetensi akademik dan kompetensi profesional. Selain itu juga memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan teknik-teknik bimbingan konseling, serta memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan layanan dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa. Selanjutnya guru BK juga harus memiliki sifat dan sikap yang baik, yang dapat dicontoh oleh siswa-siswanya.

Kemudian guru BK juga harus bisa membuat siswa merasa nyaman, dan senang, sehingga siswa lebih mudah mengemukakan perasaan dan permasalahannya. Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan guru BK mengenai tanggapan siswa kepada guru BK, yaitu sebagai berikut:

Tanggapan mereka baik, karena menurut mereka guru BK selalu memberikan nasehat mana yang baik dan mana yang buruk, dan juga mengajarkan tentang disiplin.⁴⁶

Berdasarkan paparan wawancara di atas dikemukakan bahwa guru BK sebagai guru telah memberikan contoh yang baik dengan memberikan nasehat kepada siswa-siswa tentang baik buruknya sesuatu, dan selalu mengajarkan disiplin. Dalam hal ini juga disampaikan oleh siswa dalam wawancara mengenai peran guru BK sebagai berikut:

Guru BK disini baik dan ramah, guru BK selalu ngasih pelajaran ke kami, dan juga selalu mengingatkan kami kalau kami melakukan kesalahan, guru BK mengawasi kami.⁴⁷

Dari pemaparan siswa tersebut diketahui bahwa siswa senang dengan adanya guru BK, siswa merasa dengan adanya guru BK maka akan selalu ada yang mengingatkan dan mengawasi mereka. Guru BK memang seharusnya menyenangkan bagi siswa-siswanya. Untuk itu guru BK perlu melakukan pendekatan dan merangkul siswa-siswanya, agar siswa merasakan kondisi yang nyaman terhadap guru BK. Ini juga disampaikan oleh kepala sekolah SMP Al-Maksum dalam wawancara mengenai strategi yang dilakukan guru BK, sebagai berikut:

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Khadijah Ramadhani, S.Pd, guru BK, pada tanggal 20 April 2018

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Nazwa Mutia Syafitri, Siswi kelas VII, pada tanggal 04 Mei 2018

Strategi nya lebih kepada pendekatan dengan anak didik, dirangkul dengan baik. Karena guru BK seharusnya lebih dekat dengan siswa dibandingkan guru mata pelajaran, karena guru BK ini lebih tau bagaimana luar dalam siswa, jadi guru BK harus tau, dan juga guru BK harus menjaga rahasia siswanya. Kalau ada yang terlambat bisa ditangani kalau ada masalah anak ditanyakan. Guru BK harus bisa sedekat mungkin dengan siswanya, dan dapat merangkul siswa tersebut.⁴⁸

Selanjutnya, untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa guru BK harus mempersiapkan berbagai langkah-langkah dalam menyusun program BK yang dilakukan oleh guru BK agar strategi yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru BK:

Iya, sebelum kita melakukan strategi yang telah dibuat terlebih dahulu kita menganalisis kebutuhan dan permasalahan siswa itu apa, kita analisis data dulu kemudian baru kita buat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Kemudian melaksanakan layanan sesuai dengan RPL yang telah dibuat yaitu dengan memberikan materi layanan dan mengadakan jam tambahan.⁴⁹

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa hal yang terlebih dahulu dilakukan yaitu menganalisis kebutuhan dan permasalahan siswa. Setelah diketahui kemudian dibuat program untuk melaksanakan strategi tersebut, kemudian disusun dalam bentuk RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan). Kemudian disampaikan kembali oleh guru BK:

Pelaksanaannya sesuai dengan permasalahannya, RPL yang sudah dibuat dilaksanakan dengan pemberian layanan yang telah disesuaikan dengan permasalahan siswa, misalnya permasalahan yang berkaitan dengan disiplin diberikan layanan informasi materi tentang disiplin. Dan diluar itu juga mengadakan jam tambahan diluar jam sekolah, seperti belajar kelompok, diskusi, atau membuat kegiatan yang bernuansa edukasi.⁵⁰

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Endri Purnomo, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Al-Maksum, pada tanggal 20 April 2018

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Khadijah Ramadhani, S.Pd, guru BK, pada tanggal 20 April 2018

⁵⁰ *Ibid.*,

Disambung kembali oleh guru BK mengenai layanan yang direncanakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa beserta materinya dalam pelaksanaan layanan:

Layanan yang saya rencanakan ialah layanan informasi, layanan individu, layanan konseling kelompok serta layanan penguasaan konten. Materi yang saya berikan tentang disiplin, prestasi belajar, dan cara menghormati guru & orang tua.⁵¹

Lanjut wawancara dengan siswa kelas VII mengenai layanan yang diberikan guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sebagai berikut:

Biasanya dipanggil dan dinasehati supaya tidak malas lagi, karena sebentar lagi kan mau naik kelas, supaya naik semua. Dan terkadang juga diberikan seperti tugas individu, disuruh buat tentang kegiatan satu harian mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Setiap orang pasti berbeda-beda. Nanti dikoreksi sama guru BK.⁵²

Berdasarkan hasil dokumentasi, layanan yang telah direncanakan disusun dalam RPL. Kemudian layanan tersebut diberikan kepada siswa untuk dapat membantu siswa mengatasi permasalahannya dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁵³

Selanjutnya dalam melaksanakan tugasnya, guru BK tidak mampu melakukan sesuatu tindakan tanpa melibatkan kerjasama dengan guru-guru lain dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru BK membutuhkan kerjasama antara guru yang lain seperti guru wali kelas, siswa dan kepala sekolah, agar pelaksanaan strategi tersebut berjalan dengan efektif. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru BK:

⁵¹ *Ibid.*,

⁵² Hasil wawancara dengan Nazwa Mutia Syafitri, Siswi kelas VII, pada tanggal 04 Mei 2018

⁵³ Hasil Dokumentasi di SMP Al-Maksum, pada tanggal 11 Mei 2018

Tentu saja ada, setiap kegiatan yang dilakukan harus ada persetujuan dari kepala sekolah. Selain itu peran kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru bagaimana meningkatkan prestasi anak dan metode apa yang cocok untuk dipergunakan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Begitu juga dengan guru yang lain apabila ada siswa yang bermasalah dengan mata pelajaran tertentu maka guru tersebut memberitahukan kepada guru BK yang selanjutnya guru BK dan guru tersebut melakukan kerjasama dalam mengatasinya.⁵⁴

Hal ini didukung dengan wawancara bersama kepala sekolah SMP Al-Maksum yang menyatakan bahwa ada kerjasama antara guru BK dengan kepala sekolah dan guru lain, sebagai berikut:

Biasanya itu laporan dari wali kelas dulu, kemudian dari wali kelas dilemparkan ke BK, kalau guru BK udah gak sanggup lagi atau permasalahan siswa cukup berat, baru keputusannya sama saya. Dia pake proses, gak bisa sembarangan langsung guru BK yang turun tangan. Jadi semua berkesinambungan, kareknan kita minta pertimbangan guru lain dulu bagaimana siswa tersebut karena semua mata pelajaran berbeda-beda, mungkin mata pelajaran ini siswa gak mau belajar tapi mata pelajaran itu dia mau belajar. Makanya diminta pertimbangan sama guru lain, sama ibu ini gak mau belajar apa alasannya? Pasti ada alasannya, kecuai semua mata pelajaran siswa tidak mau belajar baru itu namanya fatal.⁵⁵

Selanjutnya wawancara dengan guru wali kelas VII mengenai kerjasama tersebut:

Ada, misalnya kalau ada siswa bermasalah kerjasama guru wali kelas dengan guru BK sangat penting. Di kelas guru wali kelas yang memperhatikan kebiasaan dan tingkah laku dari siswa tersebut, kemudian akan ditindaklanjuti oleh guru BK, dan tentunya kerjasama dengan sekolah juga.⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru BK, guru wali kelas dan kepala sekolah saling bekerjasama dalam menjalankan perencanaan yang telah disusun tersebut. Untuk suatu permasalahan siswa diselesaikan secara bertahap, melalui proses tahapan yang telah ditentukan, yaitu menerima laporan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Khadijah Ramadhani, S.Pd, guru BK, pada tanggal 20 April 2018

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Endri Purnomo, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Al-Maksum, pada tanggal 20 April 2018

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Desi Ariani, S.Pd, guru Wali Kelas VII, pada tanggal 30 April 2018

dari guru mata pelajaran atau wali kelas, kemudian akan diproses oleh guru BK. Dan segala sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh guru BK harus lah melalui persetujuan oleh pihak kepala sekolah SMP Al-Maksum.

Suatu kegiatan atau layanan yang dilaksanakan hendaklah diberikan penilaian atau evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah dicapai serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu. Sehingga kedepannya menjadi referensi untuk menjalankan layanan-layanan selanjutnya. Hal ini juga disampaikan oleh guru BK melalui wawancara sebagai berikut:

Iya, saya selalu meninjau ulang hasil dari proses pelaksanaan layanan yang saya berikan kepada siswa, gunanya agar saya mengetahui perkembangan siswa tersebut.⁵⁷

Untuk meninjau ulang hasil dari proses layanan yang dilakukan, guru BK berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Apakah ada perubahan perilaku siswa tersebut setelah diberikan layanan. Selain itu dilihat dari hasil belajar sikap dan cara belajar apakah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Disambung oleh guru BK melalui wawancara mengenai indikator keberhasilan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Indikator keberhasilan layanan dapat dilihat dari pemahaman dan perubahan dari siswa, untuk prestasi belajar, siswa sudah mampu mencapai standar KKM.⁵⁸

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Khadijah Ramadhani, S.Pd, guru BK, pada tanggal 20 April 2018

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Khadijah Ramadhani, S.Pd, guru BK, pada tanggal 20 April 2018

Dari pemaparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk setiap layanan yang diberikan kepada siswa haruslah dilakukan evaluasi agar dapat diketahui sejauh mana perkembangannya, serta harus ada indikator keberhasilan untuk mengetahui tingkat pencapaian yang hendak dicapai.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Al-Maksum yaitu melakukan pendekatan kepada siswa dan menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan sehingga akan lebih mudah bagi guru BK untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa. Selanjutnya dilakukan identifikasi dan analisis kebutuhan/permasalahan siswa, kemudian disusun program dalam bentuk RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), selanjutnya pelaksanaan layanan. Terakhir diberikan penilaian atau evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah dicapai serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi Bimbingan Dan Konseling Di Kelas VII SMP YP. Al-Maksum

Setiap kegiatan program yang dijalankan tentunya tidak selamanya berjalan mulus, akan ada berbagai macam kendala baik dari guru, siswa, sarana dan prasarana maupun hal-hal yang lain. Kendal-kendala tersebut dapat menghambat pelaksanaan suatu program yang telah terencana. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru BK sebagai berikut:

Hambatan yang dihadapi tentu saja ada, kadang bisa dari siswanya, guru sampai orang tua juga. Kadang juga situasi dan kondisi tidak memungkinkan. Dari siswa misalnya, tidak adanya keinginan untuk berubah, walau sudah dinasehati, di berikan layanan tetap saja sama, bahkan tidak mau untuk melaksanakan kegiatan yang diberikan. Kemudian lagi waktu juga menjadi hambatan, untuk melakukan layanan konseling individu biasanya dilakukan

diluar jam pelajaran biasanya digunakan jam istirahat, waktu istirahat hanya 15 menit, untuk melakukan konseling sangat tidak memungkinkan, dalam waktu 15 menit itu yang seharusnya menjadi waktu istirahat siswa kadang digunakan untuk melakukan layanan. Dan masih banyak lagi hal-hal lain yang menjadi hambatannya.⁵⁹

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling memang kadang tidak berjalan mulus seperti apa yang direncanakan. Banyak faktor yang menjadi penghambat terlaksananya layanan tersebut, hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah SMP Al-Maksum:

Pastinya banyak, salah satunya yaitu siswanya, ada siswa yang gak mau dinasehati atau dikasih tau. Siswa juga terkadang susah di atur, sehingga mempersulit guru BK. Dan faktor selanjutnya dari orang tua, kadang orang tua tidak mendukung, kita bilang begini tapi otrang tua bilang begitu atau bertentangan, karena anak di rumah bagus. Jadi kerjasama sekolah dengan orang tua itulah yang belum bisa disatukan. Jadi agak sulit, karena orang tua merasa anaknya baik, jadi menyalahkan pihak sekolah.⁶⁰

Kemudian lanjut wawancara dengan guru wali kelas VII yang memaparkan sebagai berikut:

Pada siswanya, di rumah siswa pasti mempunyai masalah, jadi istilah sekarangnya badmood. Kadang-kadang mood nya naik turun, kadang-kadang dia mau belajar dan kadang-kadang gak mau belajar, mungkin karena ada masalah dirumah jadi terbawa kesekolah jadi malas belajar. Kalau gurunya kemungkinan tidak ada. Kalau memang tugas ya dilaksanakan.⁶¹

Ditambahkan oleh siswa kelas VII melalui wawancara yang memberikan respon jawaban sebagai berikut:

Yang jadi penghambat itu siswanya sendiri, kadang kalau gurunya menjelaskan beberapa siswa ada yang ribut tidak mau mendengarkan. Kadang sudah dinasehati sama guru BK tapi tetap aja siswanya tidak mau tau.⁶²

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Khadijah Ramadhani, S.Pd, guru BK, pada tanggal 20 April 2018

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Endri Purnomo, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Al-Maksum, pada tanggal 20 April 2018

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Desi Ariani, S.Pd, guru Wali Kelas VII, pada tanggal 30 April 2018

⁶² Hasil wawancara dengan Nazwa Mutia Syafitri, Siswi kelas VII, pada tanggal 04 Mei 2018

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan strategi bimbingan dan konseling di kelas VII SMP YP. Al-Maksum yaitu waktu pelaksanaan layanan yang kurang, orang tua siswa yang kurang mendukung kegiatan layanan, dan siswa itu sendiri yang tidak memiliki kesadaran diri untuk belajar dan tidak ada keinginan untuk berubah.

Keberhasilan pelaksanaan layanan yang diberikan ditentukan oleh banyak faktor, namun yang paling mempengaruhi adalah siswa itu sendiri. Oleh karenanya melaksanakan layanan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa harus didukung sepenuhnya oleh siswa itu sendiri, karena tanpa adanya minat dan kemauan dari siswa dalam memperbaiki diri, maka layanan dan pengajaran yang diberikan akan sia-sia.

Untuk itu, kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru wali kelas dan terlebih lagi guru BK harus menciptakan kesadaran diri kepada siswa-siswa agar menanamkan betul dalam diri pentingnya arti belajar. Dan kemudian tambahan untuk pemberian pekerjaan rumah yang mendapat perhatian orang tua di rumah. Agar orang tua juga dapat memperhatikan anak-anaknya dalam belajar. Sebab hal ini merupakan tugas pendidik yang harus memikirkan bagaimana agar anak didik dapat berhasil.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP YP. Al-Maksum

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁶³ Apabila seseorang secara sadar belajar, maka ia menginginkan untuk mencapai hasil dari kegiatan belajar.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap pelajaran. Begitu juga dengan siswa di SMP Al-Maksum, sebagian siswa masih memiliki prestasi yang rendah. Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa masih rendahnya kesadaran diri siswa sehingga ketika dalam proses belajar masih ada siswa yang malas dan tidak mau belajar. Terlebih lagi pada mata pelajaran yang tidak mereka senangi. Ada beberapa mata pelajaran yang tidak disenangi oleh siswa, dikarenakan ketidakmampuannya dalam menyerap mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP AL-Maksum bahwa rasa malas belajar yang ditimbulkan oleh sebagian siswa tersebut yang membuat prestasinya menjadi rendah, rasa malas yang muncul disebabkan mata pelajaran yang dianggap siswa kurang menarik untuk dipelajari, atau bahkan sulit untuk dipelajari. Prilaku tersebut dapat dilihat pada saat di dalam kelas, saat guru menyuruh siswa untuk menulis ada sebagian siswa yang tidak melakukannya, dengan alasan tidak ada pulpen atau alat tulis. Dapat dikatakan bahwa belum adanya kesadaran diri dari siswa untuk belajar, sekalipun mata pelajaran tersebut tidak menyenangkan.

Disinilah peran guru seharusnya lebih ditekankan, guru harus terus membimbing siswa hingga muncul kesadaran diri siswa untuk belajar, dan menanamkan arti penting belajar. Mata pelajaran yang kurang menyenangkan

⁶³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

selalu menjadi problematika dalam belajar, untuk itu guru harus menerapkan konsep belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga mata pelajaran yang menurut siswa sulit untuk dipelajari menjadi lebih mudah dipelajari dengan konsep belajar yang menyenangkan. Kemudian yang paling penting dalam belajar adalah disiplin belajar. Siswa dituntut untuk disiplin, misalnya mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengumpulkan tugas tepat waktu dan lain-lain. Dengan adanya kesadaran diri siswa untuk belajar, maka dengan sendirinya disiplin akan muncul.

2. Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas VII SMP YP. Al-Maksum

Disekolah strategi guru bimbingan konseling sangatlah besar pengaruhnya dalam proses pendidikan. Strategi guru bimbingan konseling disekolah adalah sebagai berikut:

- a. Berusaha menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa.
- b. Memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya.
- c. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sebaik-baiknya.
- d. Membina hubungan yang baik antara sekolah, dengan orang tua siswa dan masyarakat.⁶⁴

Strategi yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Al-Maksum diawali dengan pendekatan kepada siswa, dengan mengenalkan peran dari guru BK itu sendiri, serta merangkul siswa apabila siswa menghadapi suatu permasalahan guru BK dengan segera memberikan uluran tangan untuk membantu dan menyelesaikannya. guru BK berusaha menciptakan situasi sekolah yang menyenangkan dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti

⁶⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*,... hal. 13-15.

membuat kelompok prakarya yang kemudian hasil prakarya tersebut akan dipajangkan, dan berusaha untuk memahami siswa secara menyeluruh. Dengan membangun suasana yang menyenangkan akan memudahkan guru BK untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa. Hal ini juga dibenarkan oleh kepala sekolah, yang mengatakan guru BK harus bisa lebih dekat dengan siswanya, karena guru BK yang lebih mengetahui bagaimana permasalahan yang dihadapi siswa.

Tohirin menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling pada umumnya mengikuti empat langkah pokok, “identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Keempat rangkaian di atas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan”.⁶⁵

Dengan pendekatan tersebut selanjutnya dapat dilakukan identifikasi dan analisis kebutuhan/permasalahan siswa. Setelah diketahui kemudian disusun program dalam bentuk RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), selanjutnya pelaksanaan layanan sesuai dengan permasalahan yang ada. Untuk pelaksanaan kegiatan tambahan dilakukan diluar jam sekolah. Tujuan kegiatan layanan tersebut adalah untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan layanan guru BK membutuhkan kerjasama dengan guru lain seperti wali kelas, kepala sekolah dan siswa, agar pelaksanaan strategi tersebut berjalan dengan efektif. Guru BK berkoordinasi

⁶⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*,... hlm. 267

dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Apakah ada perubahan perilaku siswa tersebut setelah diberikan layanan. Selain itu dilihat dari hasil belajar sikap dan cara belajar apakah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Selanjutnya, diberikan penilaian atau evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah dicapai serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu. Sehingga kedepannya menjadi referensi untuk menjalankan layanan-layanan selanjutnya.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi Bimbingan Dan Konseling Di Kelas VII SMP YP. Al-Maksum

Hambatan yang didapati di SMP Al-Maksum desa Cinta Rakyat kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang dalam melaksanakan kegiatan layanan yaitu dari waktu yang kurang untuk melaksanakan layanan. Dari orang tua, kadang orang tua tidak mendukung kegiatan layanan. Kemudian hal yang paling berpengaruh menjadi faktor penghambat terlaksananya layanan adalah dari siswa itu sendiri, tidak adanya kesadaran diri untuk belajar, tidak ada keinginan untuk berubah.

Keberhasilan pelaksanaan layanan yang diberikan ditentukan oleh banyak faktor, namun yang paling mempengaruhi adalah siswa itu sendiri. Oleh karenanya melaksanakan layanan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa harus didukung sepenuhnya oleh siswa itu sendiri, karena tanpa adanya minat dan kemauan dari siswa dalam memperbaiki diri, maka layanan dan pengajaran yang diberikan akan sia-sia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai strategi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP YP. Al-Maksum Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya prestasi belajar siswa kelas VII SMP Al-Maksum sudah cukup bagus, hanya saja terdapat beberapa siswa yang memiliki prestasi yang masih rendah. Penyebabnya adalah kurangnya kesadaran diri dari siswa untuk belajar, dan ketidakmampuan siswa dalam menyerap beberapa mata pelajaran. Terlebih lagi pada mata pelajaran yang dianggap siswa kurang menarik untuk dipelajari.
2. Strategi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Al-Maksum yaitu melakukan pendekatan kepada siswa dan menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan sehingga akan lebih mudah bagi guru BK untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa. Selanjutnya dapat dilakukan identifikasi dan analisis kebutuhan/permasalahan siswa. Setelah diketahui kemudian disusun program dalam bentuk RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), selanjutnya pelaksanaan layanan sesuai dengan permasalahan yang ada. Dalam pelaksanaan kegiatan layanan guru BK bekerjasama dengan guru lain seperti wali kelas, kepala sekolah dan siswa. Terakhir diberikan penilaian

atau evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah dicapai serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu.

3. Faktor penghambat pelaksanaan strategi bimbingan dan konseling di kelas VII SMP YP. Al-Maksum yaitu waktu pelaksanaan layanan yang kurang, orang tua siswa yang kurang mendukung kegiatan layanan, dan siswa yang tidak memiliki kesadaran diri untuk belajar dan tidak ada keinginan untuk berubah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka di sini penulis mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan dan mudah-mudahan bermanfaat, yaitu:

1. Siswa SMP Al-Maksum hendaknya lebih memiliki kesadaran diri untuk dapat berubah menjadi lebih baik lagi, serta fokus dan aktif dalam mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh guru BK guna mengatasi masalah belajar yang dialami siswa,an lebih disiplin lagi dalam belajar.
2. Guru BK harus terus membimbing siswa hingga muncul kesadaran diri siswa untuk belajar, dan menanamkan arti penting belajar. Tetap menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekolah dan guru lain untuk menunjang pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling agar tercapainya tujuan yang baik terutama dalam mengatasi problema yang dihadapi siswa didalam proses belajar siswa.

3. Untuk mengurangi faktor penghambat yang ada maka guru BK harus lebih memahami lagi bagaimana konsep belajar yang menyenangkan sehingga timbul kemauan siswa untuk belajar. Kemudian memberikan tugas-tugas yang dapat mengikutsertakan orang tua, agar orang tua siswa dapat memahami kebutuhan anaknya dan lebih mendukung kegiatan layanan yang dilakukan guru BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Saiful Lubis. 2011. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. (Medan: Citapustaka Media Perintis).
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmansyah.2012. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2014.*Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI,2004,*Al-Qur,an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamariah, 2005.*Guru dan Anak Didik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumu Aksara.
- Hadijaya, Yusuf. 2013. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*.Medan: Perdana Publishing.
- Lubis, Lahmuddin. 2016. *Konseling dan Terapi Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Luddin, Abu Bakar M. 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling + Konseling Islam*. Binjai: Difa Niaga.
- Lumongga, Namora. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Manurung, Purbatua, dkk. 2016, *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*. Medan: Perdana Publishing.
- Moleong, Lexy J.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung: Rosda Karya.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Pohan, Rizky Andana, dkk, 2017. *Wawasan Dasar Bimbingan Konseling*, Medan.
- Prayitno dan Erman Emti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rafi'udin.2001. *Hadits-Hadits Pilihan*, Jakarta: Bina Utama Publishing.

- Ridwan. 2008. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim & Syahrur. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syafaruddin, dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

LAMPIRAN

Lampiran I

LEMBAR OBSERVASI

No.	Kejadian	Analisa
1	Disiplin belajar siswa kelas VII SMP Al-Maksum	Secara keseluruhan cukup baik, hanya sebagian siswa yang kurang disiplin.
2	Kegiatan belajar di dalam kelas .	Ada beberapa siswa yang tidak mau menulis pada mata pelajaran tertentu.
3	Tugas yang diberikan guuru dikerjakan dengan baik oleh siswa	Kadang-kadang dikerjakan, kadang-kadang tidak, dan ada siswa yang menunda-nunda pengerjaan tugas. Ada juga yang meminta bantuan temannya untuk dikerjakan.
4	Pelaksanaan kegiatan layanan di SMP Al-Maksum	Guru BK melaksanakan layanan sesuai dengan permasalahan siswa.
5	Tanggapan siswa terhadap layanan yang diberikan guru BK	Siswa mengikuti kegiatan diberikan oleh guru BK, tetapi ada sebagian siswa yang mengikuti dengan terpaksa, karena takut dimarah guru.
6	Kerjasama guru BK dengan guru lain	Melakukan kerjasama, guru BK berkoordinasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan kepala sekolah
7	Penyebab rendahnya prestasi siswa	Kurangnya kesadaran diri dari siswa untuk belajar, dan keinginan untuk berubah kurang.

Lampiran II

DAFTAR WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana pemahaman Bapak mengenai bimbingan dan konseling?
2. Apakah Bimbingan dan konseling di sekolah ini sudah berjalan dengan baik?
3. Bagaimana peran guru BK dalam membimbing siswa-siswanya?
4. Bagaimana strategi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
5. Bagaimana kerjasama yang dilakukan guru BK dengan kepala sekolah dalam menjalankan strategi tersebut?
6. Sarana dan prasarana apa saja yang telah bapak sediakan dalam pelaksanaan strategi guru BK?
7. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan strategi guru BK?

B. Guru BK (Konselor)

1. Bagaimana disiplin belajar siswa di SMP Yayasan Perguruan Al-Maksum?
2. Bagaimana tanggapan siswa kepada Ibu sebagai guru BK di sekolah ini?
3. Bagaimana prestasi siswa kelas VII SMP Yayasan Perguruan Al-Maksum?
4. Sebagai guru BK, apa upaya/strategi yang Ibu lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
5. Bagaimana pelaksanaan strategi tersebut?
6. Layanan apa yang ibu rencanakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
7. Materi apa yang akan diberikan dalam pelaksanaan layanan ?

8. Bagaimana indikator keberhasilan layanan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
9. Apakah ada kerjasama dengan kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
10. Berapa kali dalam seminggu melakukan bimbingan? caranya seperti apa?
11. Apakah ibu meninjau ulang hasil dari proses pelaksanaan layanan?
12. Hambatan apa yang di hadapi dalam pelaksanaan strategi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?

C. Guru Wali Kelas

1. Bagaimana disiplin belajar siswa kelas VII SMP Yayasan Perguruan Al-Maksum?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII SMP Yayasan Perguruan Al-Maksum?
3. Bagaimana peran/strategi guru BK dalam membimbing siswa SMP Yayasan Perguruan Al-Maksum?
4. Apakah ada kerja sama antara guru BK dengan guru wali kelas dalam pelaksanaan strategi tersebut?
5. Kerja sama apa yang dilakukan guru BK dengan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
6. Apa saja konsep yang telah bapak/ibu terapkan untuk meningkatkan strategi guru BK?
7. Hambatan apa yang di hadapi guru dalam pelaksanaan strategi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?

D. Siswa

1. Bagaimana prestasi belajar siswa di kelas VII?
2. Bagaimana menurut siswa peran guru BK di sekolah ini?
3. Layanan apakah yang diberikan guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
4. Bagaimana respon dari siswa terhadap layanan yang diberikan guru BK?
5. Apakah peran guru BK di sekolah ini telah meningkatkan prestasi belajar siswa?
6. Menurut siswa, apa yang menjadi pengahambat dalam pelaksanaan strategi atau layanan yang dilakukan oleh guru BK?

Lampiran III

HASIL WAWANCARA

A. Kepala sekolah

Nama : Endri Purnomo, S.Pd

Jam/Hari/Tanggal: 09.30/jum'at/20 April 2018

No	Respon	Pertanyaan
1	Bagaimana pemahaman Bapak mengenai bimbingan dan konseling?	Bimbingan konseling berarti membimbing siswa untuk menjadi lebih baik lagi. Membimbing ini bukan hanya mengarahkan, tapi juga memberitahukan mana yang baik dan mana yang tidak, membimbing bagaimana anak itu termotivasi untuk belajar. Jadi bimbingan ini bukan mencari masalah, tapi menyelesaikan masalah. Makanya diperlukan bimbingan konseling supaya siswa itu lebih baik lagi.
2	Bagaimana prestasi siswa kelas VII SMP Al-Maksum?	Kalau dikategorikan belum sampai 100%, kalau sudah 100% berarti kan siswa-siswanya sudah bagus-bagus dan pintar-pintar semua. Bisa dibilang 60% selebihnya masih tahap-tahap belajar, namanya anak SMP kelas VII terbawa dari SD nya, baru beradaptasi. Kalo kelas VIII dan IX mungkin sebagian sudah lebih memahami pelajaran.
3	Bagaimana peran guru BK dalam membimbing siswa-siswanya?	Perannya sudah cukup bagus, karena sudah saya bagi guru BK untuk kelas VII, VIII dan IX. Dan sudah saya bagi lembaran laporan segera, dan laporan berkelanjutan. Itu saya kasih formatnya semua dan itu sudah ada peraturan-peraturannya, kalo siswa melanggar ini berapa skornya dan apa sanksinya dikumpulkan semua. Misalnya kalo siswa merokok, itu berapa skornya dan bagaimana sanksinya, apakah dia diberi peringatan dulu atau dipanggil orang tua atautkah dikeluarkan, semua sudah ada.
4	Bagaimana strategi guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?	Strategi nya lebih kepada pendekatan dengan anak didik, dirangkul dengan baik. Karena guru BK seharusnya lebih dekat dengan siswa dibandingkan guru mata pelajaran, karena guru

		BK ini lebih tau bagaimana luar dalam siswa, jadi guru BK harus tau, dan juga guru BK harus menjaga rahasia siswanya. Kalau ada yang terlambat bisa ditangani kalau ada masalah anak ditanyakan. Guru BK harus bisa sedekat mungkin dengan siswanya, dan dapat merangkul siswa tersebut.
5	Bagaimana kerjasama yang dilakukan guru BK dengan kepala sekolah dalam menjalankan strategi tersebut?	Biasanya itu laporan dari wali kelas dulu, kemudian dari wali kelas dilemparkan ke BK, kalau guru BK udah gak sanggup lagi atau permasalahan siswa cukup berat, baru keputusannya sama saya. Dia pake proses, gak bisa sembarangan langsung guru BK yang turun tangan. Jadi semua berkesinambungan, dikarenakan kita minta pertimbangan guru lain dulu bagaimana siswa tersebut karena semua mata pelajaran berbeda-beda, mungkin mata pelajaran ini siswa gak mau belajar tapi mata pelajaran itu dia mau belajar. Makanya diminta pertimbangan sama guru lain, sama ibu ini gak mau belajar apa alasannya? Pasti ada alasannya, kecuai semua mata pelajaran siswa tidak mau belajar baru itu namanya fatal.
6	Sarana dan prasarana apa saja yang telah bapak sediakan dalam pelaksanaan strategi guru BK?	Terutama ruangan BK, supaya jika anak-anak dipanggil tersendiri tanpa diketahui orang lain, paling nanti kalo ada angket atau ada apa nanti kami kasih dan mereka lah yang mengisinya. Kalau yang lain-lain belum ada, karena khusus ruangan aja dulu supaya siswa nyaman. Kalau misalnya siswa dimarahi di depan orang mental anak akan merasa malu.
7	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan strategi guru BK?	Pastinya banyak, salah satunya yaitu siswanya, ada siswa yang gak mau dinasehati atau dikasih tau. Siswa juga terkadang susah di atur, sehingga mempersulit guru BK. Dan faktor selanjutnya dari orang tua, kadang orang tua tidak mendukung, kita bilang begini tapi otrang tua bilang begitu atau bertentangan, krna anak di rumah bagus. Jadi kerjasama sekolah dengan orang tua itulah yang belum bisa disatukan. Jadi agak sulit, karena orang tua merasa anaknya baik, jadi menyalahkan pihak sekolah.

B. Guru BK (Konselor)

Nama : Khadijah Ramadhani, S.Pd

Jam/Hari/Tanggal: 10.15/jum'at/20 April 2018

No	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana disiplin belajar siswa di SMP Al-Maksum?	Disiplin belajar siswa di SMP Al-Maksum secara keseluruhan baik. Untuk kelas VII sudah dikatakan bagus, walau ada beberapa siswa yang masih tidak disiplin. Untuk siswa yang tidak disiplin diberikan peringatan untuk kedepannya bisa dirubah.
2	Bagaimana tanggapan siswa kepada Ibu selaku guru BK di sekolah ini?	Tanggapan mereka baik, karena menurut mereka guru BK selalu memberikan nasehat mana yang baik dan mana yang buruk, dan juga mengajarkan tentang disiplin.
3	Bagaimana prestasi siswa kelas VII SMP Al-Maksum?	Prestasi di kelas VII cukup baik. Tetapi ada beberapa siswa yang bisa dikatakan masih di bawah standar. Jadi masih perlu belajar lebih rajin lagi agar mencapai prestasi yang bagus.
4	Sebagai Guru BK, apa upaya/strategi yang ibu lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?	Iya, sebelum kita melakukan strategi yang telah dibuat terlebih dahulu kita menganalisis kebutuhan dan permasalahan siswa itu apa, kita analisis data dulu kemudian baru kita buat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Kemudian melaksanakan layanan sesuai dengan RPL yang telah dibuat yaitu dengan memberikan materi layanan dan mengadakan jam tambahan.
5	Bagaimana pelaksanaan strategi tersebut?	Pelaksanaannya sesuai dengan permasalahannya, RPL yang sudah dibuat dilaksanakan dengan pemberian layanan yang telah disesuaikan dengan permasalahan siswa, misalnya permasalahan yang berkaitan dengan disiplin diberikan layanan informasi materi tentang disiplin. Dan diluar itu juga mengadakan jam tambahan diluar jam sekolah, seperti belajar kelompok, diskusi, atau membuat kegiatan yang bernuansa edukasi.

6	Layanan apa yang Ibu rencanakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?	Layanan yang saya rencanakan ialah layanan informasi, layanan individu, layanan konseling kelompok serta layanan penguasaan konten.
7	Materi apa yang akan diberikan dalam pelaksanaan layanan?	Materi yang saya berikan tentang disiplin, prestasi belajar, dan cara menghormati guru & orang tua
8	Berapa kali dalam seminggu mengadakan bimbingan? Caranya seperti apa?	Saya melakukan bimbingan seminggu sekali. Caranya dengan memanggil siswa ke ruangan BK dan menanyakan permasalahan yang sedang di hadapi siswa
8	Apakah Ibu meninjau ulang hasil dari proses pelaksanaan layanan?	Iya, saya selalu meninjau ulang hasil dari proses pelaksanaan layanan yang saya berikan kepada siswa, gunanya agar saya mengetahui perkembangan siswa tersebut
10	Bagaimana indikator keberhasilan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?	Indikator keberhasilan layanan dapat dilihat dari pemahaman dan perubahan dari siswa, untuk prestasi belajar, siswa sudah mampu mencapai standar KKM
11	Apakah ada kerjasama dengan kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan	Tentu saja ada, setiap kegiatan yang dilakukan harus ada persetujuan dari kepala sekolah. Selain itu peran kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru bagaimana meningkatkan prestasi anak dan metode apa yang cocok untuk dipergunakan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Begitu juga dengan guru yang lain apabila ada siswa yang bermasalah dengan mata pelajaran tertentu maka guru tersebut memberitahukan kepada guru BK yang selanjutnya guru BK dan guru tersebut melakukan kerjasama dalam mengatasinya
12	Hambatan apa yang dihadapi dalam pelaksanaan stretegi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?	Hambatan yang dihadapi tentu saja ada, kadang bisa dari siswanya, guru sampai orang tua juga. Kadang juga situasi dan kondisi tidak memungkinkan. Dari siswa misalnya, tidak adanya keinginan untuk berubah, walau sudah dinasehati, di berikan layanan tetap saja sama, bahkan tidak mau untuk melaksanakan kegiatan yang diberikan. Kemudian lagi waktu juga menjadi hambatan, untuk melakukan layanan konseling individu biasanya dilakukan diluar jam pelajaran biasanya digunakan jam istirahat, waktu istirahat hanya 15 menit, untuk melakukan konseling sangat tidak memungkinkan, dalam

	waktu 15 menit itu yang seharusnya menjadi waktu istirahat siswa kadang digunakan untuk melakukan layanan. Dan masih banyak lagi hal-hal lain yang menjadi hambatanya.
--	--

C. Guru Wali Kelas

Nama : Desi Ariani, S.Pd

Jam/Hari/Tanggal: 10.00/Senin/30 April 2018

No	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana disiplin belajar siswa kelas VII SMP Yayasan Perguruan Al-Maksum?	Disiplin nya bagus, tapi ya namanya siswa ada yang bagus dan ada yang belum juga, jadi ada yang memng udah disiplin dan ada juga yang masih perlu dibina.
2	Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII SMP Yayasan Perguruan Al-Maksum?	Prestasinya lumayan, semua mata pelajaran dikerjakan dan dijalani dengan baik, dan mau belajar. Tapi ada juga beberapa siswa mungkin karena keterbatasannya dalam menyerap pelajaran membuatnya jadi malas menulis, malas mengerjakan tugas dan kurang nyambung dalam pembelajaran, ya mungkin karena keterbatasannya itu. Tetapi tidak di semua mata pelajaran, hanya dibeberapa mata pelajaran karena dia tidak mampu di mata pelajaran tersebut. Tapi pada mata pelajaran yang dia mampu dia rajin.
3	Bagaimana peran/strategi guru BK dalam membimbing siswa SMP Yayasan Perguruan Al-Maksum?	Guru BK aktif, perannya bagus juga karena kalau gak ada guru BK apapun masalah anak gak selesai kalau gak ada yang nangani.
4	Apakah ada kerja sama antara guru BK dengan guru wali kelas dalam pelaksanaan strategi tersebut?	Ada, misalnya kalau ada siswa bermasalah kerjasama guru wali kelas dengan guru BK sangat penting. Di kelas guru wali kelas yang memperhatikan kebiasaan dan tingkah laku dari siswa tersebut, kemudian akan ditindaklanjuti oleh guru BK, dan tentunya kerjasama dengan sekolah juga.
5	Kerja sama apa yang dilakukan guru BK dengan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?	Dari wali kelas dulu, kita bimbing dulu bagaimana bisa rajin belajar, nanti kalau memang tidak ada perubahan baru kemudian guru wali kelas dengan guru BK sama-sama menanganinya
6	Apa saja konsep yang telah bapak/ibu terapkan untuk	Sebagai guru konsepnya mendidik siswa yang akhlaknya bagus dan prestasi juga bagus.

	meningkatkan strategi guru BK?	Konsepnya disini kita terapkan sama siswa setiap guru masuk beri salam, kemudian tertib dan harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
7	Hambatan apa yang di hadapi guru dalam pelaksanaan strategi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?	Pada siswanya, di rumah siswa pasti mempunyai masalah, jadi istilah sekarangnya badmood. Kadang-kadang mood nya naik turun, kadang-kadang dia mau belajar dan kadang-kadang gak mau belajar, mungkin karena ada masalah dirumah jadi terbawa kesekolah jadi malas belajar. Kalau gurunya kemungkinan tidak ada. Kalau memang tugas yay dilaksanakan

D. Siswa

Nama : Nazwa Mutia Syafitri

Jam/Hari/Tanggal: 09.30/Jum'at/04Mei 2018

No	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana prestasi belajar siswa di kelas VII?	Kalau prestasi siswa bisa dibilang lumayan bagus buk. Cuma kadang ada tuh siswa yang malas mengikuti pelajaran, kalau udah mata pelajaran yang gak disukainya dia malas belajar. Kalau pelajaran yang mereka malas biasanya bahasa inggris, karena mungkin gak suka gitu.
2	Bagaimana menurut siswa peran guru guru BK di sekolah ini?	Guru BK disini baik dan ramah, guru BK selalu ngasih pelajaran ke kami, dan juga selalu mengingatkan kami kalau kami melakukan kesalahan, guru BK mengawasi kami
3	Layanan apakah yang diberikan guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?	Biasanya dipanggil dan dinasehati supaya tidak malas lagi, karena sebentar lagi kan mau naik kelas, supaya naik semua. Dan terkadang juga diberikan seperti tugas individu, disuruh buat tentang kegiatan satu harian mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Setiap orang pasti berbeda-beda. Nanti dikoreksi sama guru BK
4	Bagaimana respon dari siswa terhadap layanan yang diberikan guru BK?	Ya dijalani aja, kalo memang ada kegiatan atau tugas ya dijalani. Nanti kalo udah selesai baru dikasih guru BK. Tapi ada juga siswa yang malas, kadang orang itu bilang "alah kayak gitu aja, gak usahlah". Tapi gurunya bilang supaya muridnya mau mengerjakan dimasukkan ke

		kelompok yang rajin-rajin, supaya dia juga ikut rajin mengerjakan.
5	Apakah peran guru BK di sekolah ini telah meningkatkan prestasi belajar siswa?	Iya, karena tugas guru BK itu membimbing siswanya pasti kalau seandainya siswa ada yang bandel gak mau ngerjain tugas pasti dinasehati, dibimbing sam guru BK nya. Tapi tergantung muridnya juga.
6	Menurut Siswa, apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan strategi atau layanan yang dilakukan oleh guru BK?	Yang jadi penghambat itu siswanya sendiri, kadang kalau gurunya menjelaskan beberapa siswa ada yang ribut tidak mau mendengarkan. Kadang sudah dinasehati sama guru BK tapi tetap aja siswanya tidak mau tau.

DOKUMENTASI

Foto Plang Sekolah



Foto Halaman Sekolah



Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah



Foto Wawancara dengan Guru BK



Foto Wawancara dengan Wali Kelas



Foto Wawancara dengan
Siswa



Foto Kegiatan Belajar Mengajar di dalam Kelas



Foto Kegiatan Belajar Mengajar di dalam Kelas

